

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk perilaku warga Negara yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa Indonesia (Santoso & Oktavianti, 2015). Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Asrifah & Arif, 2020). Pembelajaran PKn disekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu peroses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan kerakter manusia yang diharapkan mengarah pada suatu penciptaan masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila, UUD, dan norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajara PKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. (Sukaptiyah, 2015). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar.

Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku, Purwanto (dalam Rosnah, 2017).

Keberhasilan dalam pembelajaran PKn salah satunya adalah terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Pada saat inilah keahlian guru, sebagai pangkal suksesnya proses pendidikan, dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu membuat proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa sehingga siswa akan malas untuk belajar, mengantuk serta membosankan. Hal ini juga sejalan dengan observasi yang dilakukan (Mubaroq et al., 2018) Siswa bosan karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas empat, sebagian besar siswa kelas empat mengantuk dan ketika ada pertanyaan dari guru siswa tidak termotivasi untuk memberikan pendapat siswa sendiri. Hasil belajar PKn dapat meningkat jika keadaan selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif dalam pembelajaran.

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, sebagai sebuah konteks bagi pembelajar untuk belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, Punaji Setyosari (dalam Merentek, 2018). Model *Problem Based Learning* dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Sukaptiyah, 2015) Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, mengarahkan siswa untuk

bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. *Problem Based Learning* akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan (Prasetyo, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn dalam menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan menjadikan siswa semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Maka atas dasar inilah, penulis melakukan penulisan tentang “ **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Gambaran Penerapan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penulisan adalah mencari suatu jawaban atas pertanyaan terhadap suatu masalah yang diajukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar “

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Siswa

Bagi siswa Penelitian ini dapat membantu siswa mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat. Selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, serta siswa bisa saling bertukar pikiran atau informasi.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan untuk para guru dalam upaya meningkatkan kompotensinya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama di pelajaran PKn, dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PKn.